

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
(Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Aldo Saputra<sup>1</sup>, Iing Lukman<sup>2</sup>, Wiewiek Indriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati

<sup>1,2,3</sup>Jl. Pramuka No. 27 Kemiling, Bandar Lampung, Lampung, Telp: 0721271112, Fax: 27119

Email : [aldosptr496@gmail.com](mailto:aldosptr496@gmail.com)<sup>1</sup>, [iing@malahayati.ac.id](mailto:iing@malahayati.ac.id)<sup>2</sup>, [wiewiekindriani@malahayati.ac.id](mailto:wiewiekindriani@malahayati.ac.id)<sup>3</sup>.

---

**Abstract**

This study aims to determine how the effect of liquidity, firm size, profitability and financial distress on firm value. The type of data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Annual Report. The population in this study are cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling technique using certain criteria. Data analysis in this study used several methods, including multiple linear regression analysis, namely simultaneous test and partial test. The results of this study indicate that company size has no effect on firm value, while liquidity, profitability and financial distress have an effect on firm value. Research on cigarette companies listed on the IDX for the period 2017–2019. Research on the activities of cigarette companies listed on the IDX during the period 2017 to 2019 is based on the closing of the Indonesia Stock Exchange. The value of the company in this study through liquidity, company size, profitability and financial distress in the period 2017 – 2019.

Keywords: liquidity, firm size, profitability, financial distress, and firm value.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas yang dibentuk secara hukum dan mempunyai kekuatan secara hukum oleh individu, dapat membuat perjanjian, dan mempunyai properti dengan atas nama perusahaan itu sendiri. Pemilik sebuah perusahaan adalah pemegang saham (*stockholders*) yang dinamakan modal atau *equity* dalam bentuk *common stock* dan *preferred stock* (Gitman dan Zutter, 2012).

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2010 : 233). Menurut Arif (2015) nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat surat berharga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain.

Menurut Indra (2012) Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana untuk membayar dividen. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran atau pun aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditor juga dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Selin, Dkk 2018).

Menurut Kusuma, dkk (2013) Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Menurut Herawati (2013) salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan

melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi investor. Hal ini dikarenakan tujuan investor menanamkan modal (berinvestasi) pada sebuah perusahaan bagaimana perusahaan dapat memberikan timbal balik keuntungan berupa dividen. Oleh karena itu profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) kondisi *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Serta untuk mengetahui perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan yaitu ketidakmampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan risiko *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Indonesia merupakan salah satu negara pengonsumsi rokok terbesar di dunia, tanpa memasukkan Amerika Serikat dan China. Selain itu, Indonesia juga merupakan pasar rokok terbesar ke-2 di dunia, setelah Rusia dengan volume produksi rokok mencapai 1.325 miliar batang pada 2020. Nilai pasar rokok di Indonesia pada 2019 ditaksir mencapai 12 kali dari penerimaan cukai negara. PT. HM Sampoerna, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri rokok terbesar di Indonesia, yang lain PT. Gudang Garam, Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Pada Desember 2012 pemerintah mengeluarkan PP No.109/2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan.

Kebijakan ini meliputi peringatan dan kemasan rokok, pengendalian iklan rokok dan promosi serta ketentuan area bebas rokok. Kebijakan tersebut tentunya membatasi ruang gerak bagi produsen rokok dan bisa menjadi ancaman bagi para pemegang saham dan juga calon investor yang berniat menanamkan dananya di sektor rokok. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak manajemen untuk tetap dapat menciptakan nilai perusahaan sebagai daya tarik bagi calon investor dan menjaga agar kinerja keuangan perusahaan dapat tetap bertahan ditengah kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut (Aryanti, 2019).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu : 2010).

### Likuiditas

Wijaya (2013) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Indra (2012) Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

### Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry dan Jones, 2014), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

### Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Harahap (2007: 304) menyatakan bahwa “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada

seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Sedangkan menurut Sartono (2013) menyatakan “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Secara garis besar ada 4 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:107). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2010:372). Artinya di dalam berinvestasi, seorang investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga investor memerlukan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan.

### **Financial Distress**

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (Brahmana 2007). Fenomena lain dari *financial distress* adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. *Financial distress* juga terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. (Hanifah 2013).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia hanya ada 5 yakni, Pt Gudang Garam Tbk (GGRM), Pt Handjaja Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Pt Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), Pt Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), dan Pt Indonesia Tobacco Tbk (ITIC).

### **Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Perusahaan sampel terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 dalam kelompok perusahaan rokok yang menerbitkan laporan tahunan (Annual Report) secara berturut-turut, (2) Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah sebagai pelaporan, (3) Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji *normalitas data*
2. Uji Autokorelasi
3. Uji *Multikolinieritas*
4. Uji Heterokedastisitas
5. Analisis Regresi Linier berganda (Uji Parsial dan Uji Simultan)

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Uji Normalitas data**

Menurut Winarno (2015: 54) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov smirnov*. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi uji normalitas variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Distress dan Nilai Perusahaan > 0,05 yang berarti semua data berdistribusi normal.

**Tabel 1**

**Uji Normalitas Data**

Variabel Penelitian	Signifikansi
Likuiditas	0,130
Ukuran Perusahaan	0,200
Profitabilitas	0,200
Financial Distress	0,150
Nilai Perusahaan	0,200

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2013:110) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Run Test. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.838 atau  $> 0,05$  yang berarti tidak adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 2**

Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.838

### Uji Autokorelasi

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan Table 4.4 diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari  $> 0,10$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas

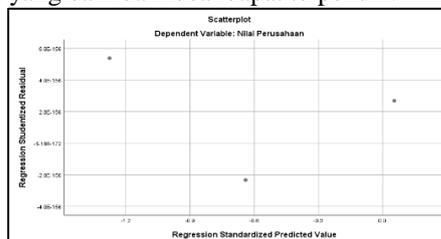
**Tabel 3**

### Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	.606	1.651
Ukuran Perusahaan	.262	3.819
Profitabilitas	.349	2.869
Financial Distress	.689	1.451

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan *output scatterplot* pada gambar 1 dapat diketahui bahwa: (1) Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. (2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. (3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.



**Gambar 1**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

### Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, dapat diketahui : (1) Nilai signifikansi variabel likuiditas (X1) sebesar 0,038 yang mana  $< 0,05$  yang berarti H1 diterima sehingga likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. (2) Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,997 yang mana  $> 0,05$  yang berarti H2 ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. (3)

Nilai signifikansi variabel profitabilitas (X3) terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.041 yang mana  $< 0,05$  yang berarti H3 diterima sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Nilai signifikansi variabel financial distress (X4) nilai signifikansinya sebesar 0.010 yang mana  $< 0,05$  yang berarti H4 diterima.

**Tabel 4**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5462336.053	5499629.310		0.993	0.347
Likuiditas	3911304.775	3866817.057	0.322	1.012	0.038
Ukuran Perusahaan	5.055	167.769	0.009	0.030	0.997
Profitabilitas	26539.239	30113.342	0.285	0.881	0.041
Financialdistress	6119118.992	6004688.00	0.246	0.762	0.010

### Uji Simultan

**Tabel 5**  
**Uji Simultan**

Model	Df	F	Sig.
Regression	4	1.080	0.046
Residual	0		
total	4		

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,046 atau  $< 0,05$  yang berarti H4 diterima yang berarti likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial distress berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* sebesar 26,9%, sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 6**

### Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.514	.020	.269

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Likuiditas (X1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 karena  $< 0.05$ , yang berarti variabel Likuiditas berpengaruh positif. Maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas (X1) secara statistik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Likuiditas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan (X2) dengan nilai signifikansi sebesar 0.993 yang berarti  $> 0.5$ . Maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) secara statistik tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X2) dominan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Profitabilitas (X3) dengan nilai signifikansi Sebesar 0.041  $< 0.05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa secara statistik Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel *financial distress* (X4) dengan nilai signifikansi Sebesar  $0.010 < 0.05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa secara statistik *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *Financial Distress* (X4) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. (3) *Financial Distress* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. (4) Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT karena atas berkat Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan, terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, serta terimakasih kepada Teman-teman Manajemen 2017 dan yang utama terima kasih untuk Annisa Mazid, Isma Kartika, Irma Yuliana dan Diki Zuliyansyah yang selalu mendukung dan selalu menemani suka maupun duka selama masa kuliah. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satupersatu yang telah berjasa selama proses penyusunan.

### **REFERENSI**

- Arif, (2015). "Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol. 17, No. 1, April 2018*
- Aryanti, R. 2019. Analisis Economic Value Added / Eva (Studi Analisis pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok di BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol. 15, No. 1, Juli 2019*
- Brahmana, Rayenda. K. (2007) dalam Any Arisanti dan Ibk Bayangkara 2016. *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom. Halaman 1-19.*
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston 2001, dalam Syifa Aulia Asmarani dan Dina Lestari 2018. *Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.*
- Ferry, M.G., & Jones, W.H. (2014) dalam Ilham Thalib 2011. *Determinants of Financial Structure: A new Methodological Approach. Journal of Finance, Vol.34 No.3 Hal : 631-644*
- Gitman, Lawrence J And Zutter 2012 dalam Ilham Thalib dan Admarsono 2011. *Principles of Managerial Finance*. NJ: Addison Wesley.
- Ghozali, Imam, 2016 dalam Admarsono 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Versi 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Oktita Earning. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial distress Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010)."
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015 dalam Endang Mahpudin 2012. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono 2010 dalam Eka Indriyani 2017, *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, No. 1, Vol. 2.*
- Husnan & Pudjiastuti, Eny dalam Ilham Thalib 2011. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indra, E. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi. Volume 10.*
- Kusuma, S dan Zainul, A. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rahayu, Siti Kurnia. (2010) dalam Liza Tamarani 2012, *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Selin Lumoly, Sri Murni Dan Victoria N. Untu. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, Vol. 14 No.2 Hal : 151-161.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. "pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. Vol 9. No 1. Hal: 41-48.
- Tandelilin, Eduardus. 2010 dalam Maryati Rahayu dan Bida Sari 2017. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta Kanisius
- Wibowo, dan Wibowo. 2012 dalam Syifa Aulia Asmani 2018. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widarjo, W. Dan Setiawan, 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif." *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Vol.11. No.2. Hal : 107 – 119.
- Winarno, dan Wibowo. 2012 dalam Syifa Aulia Asmani 2018. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wijaya, T. 2013 dalam Maryati Rahayu dan Bida Sari 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu